



**UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK
DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU LOMBANG
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**NUR AZIZAH NST
NIM. 12 310 0070**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK
DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU LOMBANG
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

NUR AZIZAH NST
NIM. 12 310 0070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK
DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU LOMBANG
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

NUR AZIZAH NST
NIM. 12 310 0070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

[Signature]
Dr. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

[Signature]
Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n. NUR AZIZAH NST
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 13-09-2016

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NUR AZIZAH NST yang berjudul: **UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU LOMBANG KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudri tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudri tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. Samsudin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II


Hamba M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR AZIZAH NST
NIM : 12 310 0070
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Upaya Orangtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 - 09 - 2016
Saya yang menyatakan,




NUR AZIZAH NST
NIM. 12 310 070

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AZIZAH NST
Nim : 12 310 0070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

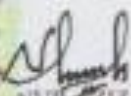
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU LOMBANG KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 Oktober 2016
Yang menyatakan

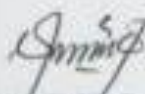



NUR AZIZAH NST
Nim. 12 310 0070

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : NUR AZIZAH NST
NIM : 12 310 0070
Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU LOMBANG KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua



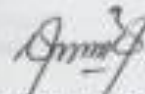
Ali Asrún Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota



Ali Asrún Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



H. Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tgl : 20 Oktober 2016
Pukul : 08.00 s/d 11.30 Wib
Hasil/Nilai : 81,5 (A)
IPK : 3,56
Prediket : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rival Nurdin No. 4 Sidikarang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.Ao/PP.00.9/10/2018

Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK
DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU
LOMBANG KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Nama : NUR AZIZAH NST
Nim : 12 310 0070
Fakultas : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Letya Nilda, M.Si
NIP. 19720620 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :NUR AZIZAH NST

Nim :12 310 0070

Judul :Upaya Oarngtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya orangtua menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga di kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang didasarkan fenomena dalam masyarakat bahwa banyak orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, khususnya dalam hal penanaman aqidah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga dan upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah *metode deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penanaman aqidah pada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang belum terlaksana secara maksimal. Adapun upaya menanamkan aqidah pada anak yang pertama adalah memperkenalkan rukun Iman, sifat-sifat Allah mana yang wajib bagi Allah, mana yang mustahil dan mana yang harus, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini. Memberikan pendidikan aqidah juga dilakukan orangtua melalui keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak anak-anak melaksanakan ibadah shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, berdoa'a dalam setiap aktivitas. Sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah adalah pengaruh lingkungan dan media teknologi informasi dan komunikasi (sosial media), kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang aqidah Islam, serta waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan aqidah pada anak. Dan untuk mengatasi kendala tersebut hal yang dilakukan orangtua adalah dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak, mengikuti pengajian-pengajian untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ajaran Islam, berkonsultasi dengan sahabat dan saudara yang berpengalaman tentang hal tersebut dan memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk menanamkan aqidah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN AQIDAH ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LARU LOMBANG KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidimpuan dengan lokasi penelitian. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda alm. Irham Nasution dan Ibunda Khodijah Pulungan, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Adinda Rusdi Hamka yang telah membantu orangtua peneliti untuk melanjutkan kuliah peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara/Saudari peneliti yang telah membantu dan memberikan motivasi serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda dan pulang, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
6. Teman seperjuangan peneliti yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
7. Sahabat-sahabat di lokal PAI-2 dengan Nomor Induk Mahasiswa 12 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

8. Kemudian buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materiil selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 13-09-2016

Penulis,

NUR AZIZAH NST

NIM. 12 310 0070

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Aqidah	11
2. Ruang Lingkup Penanaman Aqidah	11
3. Tanggungjawab Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah	27
4. Langkah-Langkah Menanamkan Aqidah Pada Anak	33
B. Kajian Terdahulu	48

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	45
C. Unit Penelitian	46
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	51
G. Teknik Pengecekan Keadsahan Data	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Upaya menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lembang	53
2. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lembang	65
3. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lembang	68
B. Pembahasan	70
C. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Keadaan penduduk kelurahan Laru Lombang berdasarkan tingkat usia	42
Tabel II : Keadaan penduduk kelurahan Laru Lombang yang berusia 6-12 tahun	43
Tabel III : Keadaan mata pencaharian penduduk kelurahan Laru Lombang..	43
Tabel IV : Keadaan penduduk kelurahan Laru Lombang berdasarkan tingkat pendidikan	44
Tabel V : Perasarana ibadah yang ada di kelurahan Laru Lombang	45
Tabel VI : Jumlah Kepala Keluarga yang menjadi unit analisis	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi pada tanggal 30 September 2015.
2. Bimbingan Proposal kepada pembimbing II pada tanggal 22 Februari 2016 dan Acc Proposal pada tanggal 07 April 2016.
3. Bimbingan Proposal kepada pembimbing I pada tanggal 02 Mei 2016 dan Acc Proposal pada tanggal 17 Juni 2016.
4. Seminar Proposal pada tanggal 22 Juni 2016.
5. Revisi Proposal pada tanggal 27 Juni 2016.
6. Penelitian kelapangan pada tanggal 21 Juli 2016.
7. Selesai penelitian pada tanggal 08 Agustus 2016.
8. Bimbingan Skripsi kepada pembimbing II pada tanggal 16 Agustus 2016 dan Acc Skripsi pada tanggal 22 Agustus 2016.
9. Bimbingan Skripsi kepada pembimbing I pada tanggal 30 Agustus 2016 dan Acc Skripsi pada tanggal 13 September 2016.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT. Amanat adalah wajib dipertanggungjawabkan. Orangtua memiliki tanggungjawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya.¹

Oleh sebab itu, pada zaman sekarang ini yang pesat dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perilaku manusia apabila tidak diiringi dengan aqidah yang kuat akan menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan seperti ini telah terjadi di lingkungan masyarakat, misalnya kenakalan remaja, kekerasan, pencurian bahkan defresi yang mengakibatkan kepada kematian. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manusia semakin jauh dari sang pencipta yaitu Allah SWT.

Pada dasarnya manusia membutuhkan aqidah yang kuat untuk membentengi diri dari berbagai persoalan kehidupan. Aqidah akan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa aqidah yang kuat manusia akan dikendalikan hawa nafsu dan syetan. Lemahnya aqidah yang dimiliki manusia menyebabkan dirinya mudah terseret untuk berperilaku negatif dan akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah

¹Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melanjutkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 177.

manusia sebagai khalifah dan hamba Allah. Karena aqidah memberikan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam hidup sehingga memperoleh ketenteraman hidup sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat ar-Ra'd ayat 28-29 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّأْوَىٰ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.²

Aqidah adalah kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW³. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhud.⁴ Aqidah (iman) adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan perbuatan.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 373.

³Chabib Thoha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hal. 88.

⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 199-201.

Jadi, aqidah (iman) meliputi tiga aspek: *Pertama*, ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah cerminan hati. *Kedua*, membenaran hati dengan i'tiqad. *Ketiga*, amal ibadah dihitung dari sebagian iman, karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang ditentukan dari amal perbuatannya.

Sebelum manusia lahir ke muka bumi, mereka telah bersaksi bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan pemilik mereka dan tidak ada Tuhan melainkan dia. Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”. Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).”⁵

Setelah anak lahir, maka orangtua bertanggung jawab untuk mengembangkan pengakuan itu melalui pendidikan aqidah. Pendidikan aqidah harus dimulai dari lingkungan keluarga, karena anak lahir dan besar di lingkungan tersebut. Rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama dikenal anak dan ia bergaul dengan orangtua dan saudara-saudaranya. Dalam

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 250.

rumah tangga terjadi proses saling mempengaruhi di antara anggotanya. Untuk itu pergaulan yang berlangsung dalam rumah tangga harus mencerminkan aqidah Islam. Sebagaimana sabda Nabi SAW yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"⁶

Hal ini dimaksudkan agar pendidikan aqidah Islam sudah tertanam pada diri anak sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tetap dalam fitrahnya. Masa usia dini itu sendiri merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan intelektual seorang manusia. Dan merupakan tempat yang subur bagi pembinaan dan pendidikan. Pada umumnya masa usia dini/kanak-kanak (*waladun/later childhood*/anak besar yaitu fase perkembangan antara umur 6 sampai 12 tahun)⁷ ini berlangsung cukup lama. Oleh sebab itu, orangtua bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan segala sesuatu dalam jiwa anak, apa saja yang orangtua kehendaki. Jika masa kanak-kanak ini dibangun dengan pondasi tauhid, maka dengan izin Allah kelak anak akan tumbuh menjadi

⁶ Sayyid Ahmad al Hasyimi, *Mukhtarul Hadis*, Terjemahan Hadiyah Salim, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), hal. 592.

⁷ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 152.

generasi bertauhid yang kokoh. Orangtua hendaknya memanfaatkan masa ini dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak, sebab keluarga merupakan wahana yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan patokan bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas orangtua menanamkan aqidah pada anak-anaknya di kelurahan Laru Lombang, antara lain dapat diketahui bahwa sebagian orangtua tetap melakukan pembinaan aqidah pada anak-anaknya baik dengan cara mendidik langsung seperti, menyuruh anak untuk melakukan shalat, melarang anak untuk berbohong, menceritakan kisah-kisah para rasul, membiasakan anak untuk berdoa setiap melakukan pekerjaan misalnya berdoa sebelum makan maupun melalui bantuan guru, yaitu dengan cara menyekolahkan anak ke sekolah yang bernuansa Islami, seperti Madrasah Diniyah Awaliyah atau sekolah Arab.⁸

Namun ada pula orangtua yang kurang peduli terhadap pendidikan aqidah anak-anaknya. Akibatnya pengetahuan dan pemahaman anak terhadap aqidah Islam masih kurang dan mengakibatkan anak semakin jauh dari nilai-nilai agama. Apabila anak sudah jauh dari nilai-nilai agama Islam, maka prilakunya dalam

⁸ Masderima, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum'at tanggal 02 Oktober 2015.

kehidupan sehari-hari banyak yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran agama, misalnya mencuri, berbohong, berkata dengan kalimat-kalimat yang tidak baik bahkan mabuk-mabukan dengan meminum minuman yang haram.⁹ Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Orangtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini ialah upaya orangtua dalam menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman yang dilakukan kepada anak yang berusia 6 sampai 12 tahun di dalam rumah tangga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “bekerja giat mencapai sesuatu, berikhtiar, berdaya upaya”.¹⁰
2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua”.¹¹ Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung.

⁹ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada tanggal 02 – 04 Oktober 2015.

¹⁰ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1254.

3. Penanaman adalah “perbuatan menanamkan”.¹² Penanaman yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah perbuatan membimbing, mentransfer dan membina aqidah Islam.
4. Aqidah adalah “kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW”.¹³ Akidah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah dasar-dasar keyakinan dalam Islam yang terangkum pada Rukun Iman.
5. Anak adalah “turunan yang kedua”.¹⁴ Anak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah anak pada fase *later childhood/waladun*/anak besar/masa sekolah, yaitu anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun.
6. Rumah tangga adalah “berkenaan dengan keluarga”.¹⁵ Rumah tangga yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, terutama ibu, ayah dan saudara-saudara (anak).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah kajian tentang usaha yang dilakukan orangtua (ayah dan ibu kandung) menanamkan Rukun Iman kepada anak-anaknya yang berusia 6 sampai 12 tahun dalam keluarga di Kelurahan Laru Lembang.

¹¹*Ibid.*, hal. 802.

¹²*Ibid.*

¹³Chabib Thoha. Dkk, *Op. Cit.*, hal. 88.

¹⁴ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Op. Cit.*, hal. 10.

¹⁵*Ibid.* hal. 168.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang?
3. Apa upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penanaman aqidah pada anak dalam rumah tangga.
2. Sumbangan pemikiran kepada para orangtua tentang pentingnya penanaman aqidah pada anak dalam rumah tangga.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian aqidah, ruang lingkup aqidah, tanggungjawab orangtua dalam penanaman aqidah anak kemudian langkah-langkah pembinaan aqidah anak dalam rumah tangga dan kajian terdahulu.

Pada bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari usaha orangtua menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang, hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah anak kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah anak dan pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Pada bab lima terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Aqidah

Kata *aqoid*, jamak dari aqidah yang berarti “kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW”.¹ Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah swt. Pengertian iman secara luas adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.²

Aqidah (iman) meliputi tiga aspek: *Pertama*, ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah cerminan hati. *Kedua*, membenaran hati dengan i'tiqad. *Ketiga*, amal ibadah dihitung dari sebagian iman, karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang ditentukan dari amal perbuatannya.

2. Ruang Lingkup Penanaman Aqidah

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya

¹Chabib Thoha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hal. 88.

² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 98.

itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam. Kalau seseorang telah menerima tauhid sebagai *prima causa* yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut.³

Kalau seseorang yakin bahwa **Allah** mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya para **Malaikat** yang melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para Rasulnya, yang kini dihimpun dalam **Kitab-Kitab Suci**. Namun, kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah al-Qur'an.⁴

Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau Utusannya. Konsekuensi logisnya adalah kita menyakini pula adanya para **Rasul** yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan.

Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan Rasul. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya **Hari Akhir** tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak

³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 199-201.

⁴ *Ibid.*

Allah dalam perbuatannya itu akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi) tidak fana (sementara).

Untuk mendiami alam baqa itu kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah dalam perbuatan-perbuatannya itu dan akan diminta pertanggungjawaban individual mengenai keyakinan (aqidah), tingkah laku (syari'ah) dan sikap (akhlak)-nya selama hidup di dunia yang fana ini.

Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang dan dimintainya pertanggungjawaban manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya **Qada dan Qadar** yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baqa kelak.⁵

Dari hal tersebut tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, jumlahnya enam dimulai dari keyakinan kepada Allah, lalu keyakinan pada Malaikat-Malaikat, keyakinan pada Kitab-Kitab Suci, keyakinan pada Rasul, keyakinan akan adanya Hari Akhir dan keyakinan pada Qada dan Qadar.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Surat al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut:

⁵ *Ibid.*

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
 وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
 أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁶

Demikian juga dalam Hadis, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِئًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا
 الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit".⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 43.

⁷ Syekh Abd. Syukur Rahimy, *Shahih Muslim*. terjemahan Ma'mur Daud, (Jakarta: Wijaya, 1993), hal. 3.

Dari Ayat dan Hadis di atas dapat dipahami bahwa rukun iman terdiri dari beriman kepada Allah, malaikat-Malaikat Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari kiamat, qadar baik dan qadar buruk. Hal inilah yang menjadi dasar-dasar aqidah dalam Islam.

Untuk lebih jelasnya dasar-dasar aqidah Islamiyah yang terangkum dalam rukun iman itu akan dijelaskan satu persatu pada uraian berikut ini:

a. Beriman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah percaya kepada Allah. Iman kepada Allah adalah kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan, bahwa sesungguhnya Allah itu wajib bersifat dengan sifat keangungan, kesempurnaan dan kemuliaan. Serta mustahil jikalau bersifat dengan salah satu sifat-sifat kerendahan, kekurangan dan kehinaan.⁸ Mempercayai ke-Esaan Allah dalam zat-nya, sifat dan ciptaannya adalah kepercayaan tauhid yang murni sebagaimana yang difirmankan Allah swt dalam surat al-Ikhlash ayat 1-4 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ



Artinya: Katakanlah: “Dialah Allah, Yang maha Esa”. Allah adalah Tuhan Yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada

⁸ Moh. Abdai Rathomy, *Tiga Serangkai Sendi Agama, Tauhid, Fiqh, Tasawuf*, (Bandung: Alma Arif, 1991), hal. 7.

beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.⁹

Berdasarkan ayat di atas, maka aqidah Islam dimulai dari percaya kepada Allah, yaitu yakin kepada ke-Esaan Allah, tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

Setiap manusia telah menyatakan keimannya kepada Allah SWT sejak berada di dalam kandungan. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 172 yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”. Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).¹⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Allah merupakan pengakuan manusia sejak berada di dalam rahim setelah Malaikat meniupkan ruh kepadanya dan itu merupakan dasar yang kuat yang harus dikembangkan untuk pembinaan aqidah pada tahap selanjutnya.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 1118.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 250.

Keimanan kepada Allah akan memunculkan keinginan yang besar untuk lebih mengenalnya. Siapa dia itu, dimana dia berada dan bagaimana keberadaannya merupakan pertanyaan yang mendasar yang muncul dalam benak orang yang selalu merenungkan penciptanya. Bahkan sudah menjadi kodrat bahwa setiap manusia merasa ingin tahu siapa penciptanya sejak usia dini. Namun, dalam perjalanannya keingintahuan tersebut seringkali tertutup oleh kesibukan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mempersiapkan segalanya untuk masa depan.¹¹

Ketersembunyian Allah dari indra manusia membuat tidak ada jalan bagi manusia untuk mengenal Allah kecuali melalui perantara sesuatu yang dapat di indra manusia. Sesuatu yang di indra manusia adalah ciptaan Allah. Ini berarti manusia hanya dapat mengenal Allah dengan cara mempelajari ciptaannya dan memahami informasi darinya, itupun dengan kapasitas yang terbatas.

b. Beriman kepada Malaikat.

Iman kepada Malaikat merupakan unsur aqidah yang kedua sesudah iman kepada Allah SWT. Beriman kepada Malaikat ialah kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan yang sebenar-benarnya bahwa Allah mempunyai beberapa makhluk halus (yang tidak dapat dilihat manusia

¹¹ Kusnadi, *Aqidah Islam Dalam Konteks Ilmiah Populer*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 1.

biasa) yang dinamakan malaikat. Para malaikat itu adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan, karena semuanya taat dan berbakti serta mengikuti apa-apa yang diperintahkan kepadanya.¹² Malaikat termasuk makhluk ghaib yang manusia tidak dapat mengenal hakekatnya, sebab Allah dengan perantaraan al-Qur'an dan Nabi hanya menerangkan tentang adanya dan sifat-sifatnya. Tentang sifat-sifat Malaikat, dijelaskan Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Anbiya ayat 26 sebagai berikut:

وَقَالُوا أَخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ
وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.¹³

Adapun jumlah malaikat secara pasti tidak dapat diketahui oleh seluruh makhluk Allah. Yang demikian disebabkan oleh sangat banyak jumlahnya, dan Allah menyatakan dalam sebuah FirmanNya bahwa para malaikat tersebut adalah bangai tentara-tentara Allah. Tidak ada yang mengenali jumlahnya kecuali Dia.¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, nama-nama malaikat yang wajib diketahui ada 10 dengan tugas-tugasnya, yaitu:

¹² Moh. Abdai Rathomy, *Op. Cit.*, hal. 21.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 498.

¹⁴ Abdurrahman Hasan Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 199.

- 1) Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada para Rasul
- 2) Mikail tugasnya membagi rezki dan menurunkan hujan
- 3) Israfil tugasnya meniup sangkakala pada hari kiamat
- 4) Israil tugasnya mencabut nyawa sekalian makhluk
- 5) Rakib tugasnya mencatat amal kebaikan manusia
- 6) Atit tugasnya mencatat amal keburukan manusia
- 7) Nungkar tugasnya memeriksa manusia di dalam kubur
- 8) Nangkir tugasnya memeriksa manusia di dalam kubur
- 9) Ridwan tugasnya menjaga Surga
- 10) Malik tugasnya menjaga Neraka.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Malaikat berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat dari nur mempunyai tugas-tugas tertentu dari Allah. Dalam hal ini iman kepada malaikat, berarti semua manusia merasa selalu diawasi oleh Malaikat dan akan malu melakukan perbuatan yang dilarang Allah.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah.

Beriman kepada kitab-kitab Allah ialah kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan bahwa Allah mempunyai beberapa kitab yang diturunkan kepada para Nabi-Nya. Itulah kita suci yang merupakan firman Allah yang hakiki dan tidak ada kaifiat atau cara bagaimana

¹⁵ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 21.

memfirmkannya itu. Isinya ialah perintah-perintah Allah serta larangannya, ada pula janji-janji serta ancamannya. Turunnya itu dengan jalan wahyu yang kadang-kadang dengan perantaraan Malaikat Jibril as.¹⁶ Setiap muslim wajib untuk mengimani kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT termasuk kitab-kitab-kitab sebelum al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 48 Allah swt berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ^ط

Artinya: Dan kami telah turunkan kepadamu al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu.¹⁷

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa al-Qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Selain itu al-Qur'an menjadi penyempurna sebagaimana firman Allah SWT surah al-Maidah ayat 3 berikut ini:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku dan Aku telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu.¹⁸

¹⁶ Moh. Abdai Rathomy, *Op. Cit.*, hal. 24.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 168.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 157.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan penuntun hidup umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an surah al-Israa' ayat 9 Allah swt berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 44 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 425.

Artinya: Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa-apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.²⁰

Mengingat al-Qur'an merupakan pedoman dan penuntun hidup yang bisa menjelaskan segala aspek kehidupan, maka manusia berkewajiban untuk mempelajari al-Qur'an. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaannya yang dimilikinya. Di antaranya adalah “akan bersama-sama dengan golongan orang yang mulia lagi baik”.²¹ Sejalan dengan hal ini Muhammad ibn ‘Alawi al-Maliki mengemukakan bahwa “sangat dianjurkan bagi setiap Muslim untuk membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an, Allah SWT. memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Bahkan barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Al-Qur'an, baginya dicatat satu kebaikan dan pahala kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat.”²²

Mengenai pahala membaca Al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca Al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 408.

²¹ Athiq bin Ghait al-Balady, *Fadhail Qur'an*, Edisi Indonesia, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW*, (terj) Zainul Muttaqin, (semarang: Toha Putra, 1993), hal. 11.

²²Muhammaad Ibn ‘Alawi al-Malik, *Zubdah al- itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (terj) M. Khoiron Durori dan Toto Edidarmo, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hal. 57.

huruf yang diucapkannya, membaca Al-Qur'an di luar sembahyang dengan berwudhu, pahalanya dua puluh lima kali kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca Al-Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudhu, pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Rasul ialah kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan bahwa Allah mempunyai para utusan (Rasul) yang memberi bimbingan kepada manusia untuk menjalankan agama yang haq, juga memberikan kegembiraan kepada orang-orang yang baik kelakuannya dan taat kepada Allah serta memperingatkan orang-orang yang buruk, durhaka dan bermaksiat kepadanya. Selain itu juga menerangkan bahwa setiap orang yang berbakti kepada Allah akan masuk sorga dan orang yang durhaka akan masuk neraka.²³

Allah swt telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul. Namun yang wajib diketahui berjumlah 25 orang yang nama-namnya disebutkan dalam al-qur'an yang mulia, yaitu: 1) Adam as, 2) Idris, 3) Nuh, 4) Hud, 5) Shalih, 6) Ibrahim, 7) Luth, 8) Ismail, 9) Ishaq, 10) Yakuf, 11) Yusuf, 12) Ayyuf, 13) Syuaif, 14) Musa, 15) Harun, 16) Dzulkifli, 17) Daud, 18) Sulaiman, 19) Ilyas, 20) Ilyasa', 21) Yunus, 22) Zakaiya, 23) Yahya, 24) Isa dan 25) Muhammad SAW.

²³ Moh. Abdai Rathomy, *Op. Cit.*, hal. 29.

Sebelum kerasulan Muhammad SAW Allah sudah mengutus beberapa Rasul sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Mu'min ayat 78, yaitu:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مَن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak kami ceritakan kepadamu.²⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sebelum kerasulan Muhammad, Allah SWT telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul untuk menyampaikan risalah kebenaran kepada umat manusia. Dalam hal ini Rasulullah saw merupakan Nabi penghabisan. Artinya tidak ada lagi Nabi dan Rasul setelah Muhammad. Untuk itu setiap muslim berkewajiban untuk meyakini bahwa Rasulullah saw merupakan Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah kebenaran kepada seluruh umat manusia di mana saja berada, sekaligus penyempurna bagi syari'at sebelumnya.

e. Iman kepada hari kiamat

Hari kiamat ialah hari yang pada saat itu seluruh alam semesta akan berubah keadaanya dan akan terjadilah berbagai peristiwa yang dahsyat

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 413.

lagi menakutkan. Seluruh manusia yang telah meninggal dunia akan dibangkitkan kembali dari kuburannya masing-masing.

Beriman kepada hari kiamat ialah kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan bahwa hari itu pasti akan terjadi tanpa diragukan sama sekali. Hanya saja kapan terjadi, tiada seorang manusia pun yang mengetahuinya.²⁵ Iman kepada hari kiamat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah hidup duniawi. Adanya hidup lagi bagi manusia sesudah matinya. Dalam al-Qur'an surah ar-Rahman ayat 26-27 Allah swt berfirman:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: Semua yang ada di bumi ini akan binasa. Dan tetap kekal zat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika hari kiamat datang seluruh makhluk yang ada di bumi ini akan binasa. Pada hari kiamat dunia dan seluruh isinya rata dengan tanah, semua makhluk hidup akan binasa, hanya zat Allah swt tetap kekal. Selanjutnya manusia akan mengalami beberapa tahapan kehidupan selanjutnya yang dikenal dengan hari berbangkit, berkumpul di Yaumul Masyar, Yaumul Mizan, dan balasan terhadap amal baik dan buruk. Bagi orang yang beriman akan

²⁵Moh. Abdai Rathomy, *Op. Cit.*, hal. 45.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal.

ditempatkan ke dalam surga, sedangkan orang kafir dan musyrik akan ditempatkan di neraka.

f. Iman kepada qada dan qadar

Qada ialah kepastian dan qadar ialah ketentuan. Iman kepada qada dan qadar adalah kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilakukan seluruh makhluk, baik yang disengaja seperti makan, minum maupun yang tidak disengaja seperti jatuh, tergelincir adalah terjadi atas kehendak Allah SWT.²⁷ Beriman kepada qada dan qadar, mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum atau takdir Allah SWT. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 117, yaitu:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿١١٧﴾

Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) dia Hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.²⁸

Iman kepada takdir Allah dalam Islam bukan berarti sikap pasrah, maka Islam mengajarkan kepada manusia untuk berikhtiar (berusaha) menciptakan kondisi hidup yang sebaik-baiknya. Allah tidak membenarkan ummat manusia menyandarkan nasibnya kepada takdir

²⁷Moh. Abdai Rathomy, *Op. Cit.*, hal. 59.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal.

semata, tetapi justru menghendaki suatu keharusan berusaha merubah nasibnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah ar-Ra'du ayat 11, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁹

Oleh sebab itu, qada dan qadar Allah tidak diketahui sebelumnya, karena itu manusia berkewajiban untuk melakukan berbagai usaha untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat.

3. Tanggungjawab Orangtua dalam Menanamkan Aqidah Anak

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggungjawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Besarnya peranan orangtua dalam pendidikan anak antara lain:

“Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 370.

meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya".³⁰

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap kehidupan anak, karena anak lahir sebagai konsekwensi dari perbuatan ibu bapaknya. Karena itu orangtua tanpa ada yang memerintah, secara kodrati langsung melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pengasuh, pendidik dan pemelihara bagi anak-anaknya. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya.³¹ Tanggungjawab orangtua terhadap anak dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 35.

³¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 155.

- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim”.³²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa orangtua bertanggungjawab untuk memelihara dan membesarkan anak, melindungi, menjamin kesehatan, memberi pengajaran dan kebahagiaan di dunia serta mempersiapkan anak agar memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Tanggungjawab orangtua yang paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki manusia, karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat ar-Rum ayat 30, yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³³

Berdasarkan ayat tersebut tampak bahwa manusia memiliki kecenderungan kepada agama Allah, yaitu yang memiliki aqidah tauhid. Potensi kecenderungan kepada agama Allah itu akan berkembang bila anak

³² Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hal. 38.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal.

mendapat pendidikan aqidah yang maksimal dari orang dewasa yang ada di lingkungannya terutama dari orangtuanya dalam rumah tangga. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Tidak seorang bayi yang baru lahir, kecuali dilahirkan atas kesucian, maka orang tuanyalah yang menjadikan anaknya itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi (Riwayat Abu Ya'li, Tabrani dan Baihaqi).³⁴

Berdasarkan hadis di atas, orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan agama bagi anak karena pada dasarnya anak adalah amanat bagi orangtuanya.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah wajib dipertanggungjawabkan. Orangtua memiliki tanggungjawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum inti tanggungjawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.³⁵

Dalam hal ini orang yang paling bertanggungjawab menanamkan aqidah pada anak adalah orangtua. Sejalan dengan hal ini: “tidaklah diragukan bahwa tanggungjawab pendidikan secara mendasar terpikul

³⁴ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Kitabul Ilmiah, t.t.), hal. 225.

³⁵ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melanjutkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 177.

kepada orangtua”.³⁶ Karena itu orangtua berkewajiban untuk menanamkan aqidah kepada anak sejak dari usia dini.

Pembinaan aqidah anak dalam rumah tangga harus dimulai sejak usia dini:

“Ketahuilah bahwa apa yang telah kami sebutkan itu mengenai penjelasan aqidah (keyakinan), maka sebaiknya didahulukan kepada anak-anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasa terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian beriktikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak, tanpa memerlukan bukti”.³⁷

Penanaman aqidah harus diutamakan untuk menumbuhkan keyakinan akan ke-Esaan Allah dengan kesempurnaan segala sifat-sifat-Nya sehingga dalam jiwanya tertanam perasaan ke-Tuhanan yang berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya.

Aqidah tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Tuhan Allah Yang maha Esa-Pencipta. Sehingga timbul rasa takut berbuat keculi yang baik-baik dan semakin matang perasaan ke-Tuhanannya semakin baik pula prilakunya. Jadi penanaman aqidah iman adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran, sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak

³⁶Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 36.

³⁷Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 98.

kelahirannya, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan aqidah tauhid sebaik-baiknya.³⁸

Penanaman aqidah yang dilaksanakan antara lain dengan cara memberikan nasehat kepada anak agar tidak menyekutukan Allah sebagaimana yang diajarkan Luqman kepada anak-naknya dalam surah Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar³⁹”

Penanaman aqidah yang dilaksanakan orangtua merupakan pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.⁴⁰ Kepercayaan dan keyakinan anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh suasana hubungannya dengan rumah tangga sejak kecil.⁴¹ Dengan demikian tanggungjawab utama pengembangan potensi beragama yang dimiliki anak dipikulkan di pundak orangtua.

³⁸*Ibid.*, hal. 99.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 654.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 56.

⁴¹Zakiah Daradjat, *Membangun Manusia yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 19.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tanggungjawab orangtua dalam penanaman aqidah anak adalah tanggungjawab orangtua (ibu dan bapak) menanamkan dasar-dasar keimanan dalam Islam (rukun iman) kepada anak dalam rumah tangga sejak anak masih dalam usia dini. Dengan demikian diharapkan setelah dewasa, anak memiliki aqidah yang kuat yang dapat mengendalikan sikap dan prilakunya agar senantiasa berjalan sesuai dengan ajaran Islam.

4. Langkah-langkah Menanamkan Aqidah Pada Anak

Menanamkan aqidah pada anak merupakan tanggungjawab bersama antara suami dengan isteri. Pendidikan aqidah dimulai sejak anak masih dalam usia dini. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, Insya allah ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-nya serta berbakti kepada orangtuanya.

Dalam mendidik anak orangtua hendaknya berperan sesuai dengan fungsinya. Masing-masing saling mendukung dan membantu. Bila salah satu fungsi rusak, anak akan kehilangan identitas. Pembagian tugas dalam Islam sudah jelas, peran ayah tidak diabaikan, tapi peran ibu menjadi hal sangat penting dan menentukan.⁴²

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 18.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan aqidah kepada anak, yaitu:⁴³

1) Melalui pemahaman dan pengertian

Adapun caranya adalah dengan membangkitkan pemikiran serta pendapat yang dapat diterima oleh anak, menjelaskan berbagai nilai lebih di tengah kehidupan masyarakat bila seseorang itu memiliki aqidah, serta menunjukkan berbagai dampak negatif bila seseorang tidak beraqidah. Kemudian mengarahkan pandangan dan pemikiran anak agar dia dapat merenungkan kejadian alam ini dan membimbingnya ke arah iman kepada Allah sang pencipta yang telah menciptakan segala yang *maujud* di alam raya ini. Pendidikan keimanan penting diberikan sejak anak masih dalam usia dini. Tentang hal ini Imam Al-Ghazali mengemukakan:

“Ketahuilah bahwa apa yang kami sebutkan itu mengenai penjelasan aqidah (keyakinan) maka sebaiknya didahulukan kepada anak-anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasalah terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian beriktikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak tanpa memerlukan bukti”.⁴⁴

Dari penjelasan di atas tampak bahwa penanaman aqidah kepada anak harus dilaksanakan secara berangsur-angsur, yaitu mulai dari

⁴³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 119.

⁴⁴Zainuddin, *Op. Cit.*, hal. 100.

membaca, menghafal, memahami, mempercayai dan membenarkan. Kemudian tertanam dalam jiwa setelah dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala prilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap, pola tindak lahir dan pandangan hidupnya. Jadi aqidah berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya.

2) Melalui anjuran dan himbauan

Adapun caranya ialah dengan jalan membangkitkan kecenderungan serta rasa cinta sang anak dan membangkitkan perasaannya tertuju pada aqidah. Tidaklah terlalu sulit membimbing anak yang masih kecil untuk cinta kepada Allah yang telah memberinya kenikmatan-kenikmatan yang begitu besar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 132, yaitu:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".⁴⁵

Sesuai dengan ayat di atas, orangtua harus senantiasa memberikan nasehat kepada anak-anaknya agar memilih agama yang benar. Orangtua

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 34.

harus menanamkan kecintaan anak kepada Allah, merasa selalu diawasi oleh Allah dan meminta pertolongan hanya kepadanya.

3) Melalui latihan membiasakan diri serta mengulan-ulang

Caranya adalah dengan membangkitkan rasa keberagamaan pada diri anak melalui berbagai ujian dan kebiasaanya yang dikaitkan dengan aqidah. Untuk merealisasikan alur ini dimulai misalnya dengan mengajak bercakap-cakap dengan anak tentang alam semesta dan keindahannya yang memukau, tatananya yang menakjupkan, kerapiannya yang begitu mengangungkan serta susunannya yang demikian sempurna. Kemudian pembicaraan itu diarahkan kepada penyimpulan yang mengukuhkan keimanannya akan adanya Allah. Dan setiap peristiwa dimamfaatkan untuk memancing gairah anak agar selalu ingat kepada rahmat dan kasih yang berlimpah.

Dengan adanya pembiasaan kehidupan beragama dalam keluarga akan tertanam nilai-nilai aqidah pada diri anak, karena pada dasarnya perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, terutama di lingkungan keluarga. Semakin banyak pengalaman anak yang mengandung unsur-unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁴⁶

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, Op. Cit.*, hal. 55.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan aqidah harus dilaksanakan sejak dari usia dini, bahkan ketika dalam kandungan melalui doa menyambut kelahiran anak dan pendidikan aqidah yang dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan dalam keluarga.

Sejalan dengan uraian di atas, ada lima pilar asasi dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak, yaitu:

- 1) *Pentalqinan* kalimat tauhid
- 2) Cinta kepada Allah, merasa diawasi Allah, meminta pertolongan hanya kepada-Nya (*Isti'ana*) serta beriman kepada qadha dan qadar
- 3) Mencintai Rasulullah, keluarganya dan para sahabatnya
- 4) Mengajarkan al-Qur'an kepada anak
- 5) Mendidik untuk teguh (*tsabat*) dalam beraqidah dan berkorban demi sebuah keyakinan.⁴⁷

Bila pendidikan aqidah diberikan kepada anak sedini mungkin maka anak akan tumbuh di atas landasan aqidah. Penanaman aqidah antara lain dapat dilaksanakan dengan cara menyibukkan anak membaca al-Qur'an, membaca hadis-hadis dan kandungan maknanya, serta menyibukkan anak dalam aktivitas ibadah. Dengan demikian kepercayaan dan keyakinan yang ada pada diri anak akan semakin kuat.

⁴⁷Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik anak*, (Jakarta: Al-F'tishom Cahaya Ummat, 2004), hal. 157.

B. Kajian Terdahulu

1. Nur Jamila Nim 06 310 115, Skripsi dengan judul "Metode Orangtua Menanamkan Iman Pada Anak Di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal". Penelitian ini menyatakan bahwa metode yang dilakukan dalam menanamkan iman pada anak di desa Tolang adalah melalui keteladanan yang baik dalam pengamalan ajaran agama Islam itu dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal yang baik, dan melalui anjuran dan suruhan, para orangtua menganjurkan dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat dan setelah anak berumur 10 tahun orangtua membuat hukuman pada anak yang berbuat salah, misalnya tidak mau melaksanakan shalat.⁴⁸
2. Nurul Rochmawati Nim 3211083109, Skripsi dengan judul "Peranan Guru dalam Menanamkan Aqidah di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) "At-Taubah" desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung". Penelitian ini menyatakan bahwa peranan guru dalam menanamkan aqidah pada anak di TPQ "At-Taubah" diaplikasikan dalam berbagai bentuk meliputi keteladanan, kebiasaan, pengawasan, nasehat serta pemberian peringatan dan hukuman.⁴⁹
3. Nurhasanah Siregar Nim 04 31075, Skripsi dengan judul "Problematika Penanaman Aqidah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Kecamatan Batang

⁴⁸ Nur Jamila, "Metode Orangtua Menanamkan Iman Pada Anak Di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal" (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2010).

⁴⁹<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1092/> diakses pada hari kamis/23/06.2016.

Toru”. Penelitian ini menjelaskan bahwa problematika yang dihadapi dalam menanamkan aqidah anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Kecamatan Batang Toru adalah kualifikasi guru dimana tidak ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan guru Taman Kanak-Kanak, perbedaan karakteristik siswa, kurangnya dukungan orangtua dan kurangnya sarana pendukung penanaman aqidah anak.⁵⁰

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Aqidah Islam (kepercayaan), maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah.

Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti oleh peneliti mencakup seluruh aqidah Islam, yaitu rukun iman yang enam, namun yang terdapat dalam kajian terdahulu “metode orangtua menanamkan iman pada anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut” hanya membahas tentang iman kepada Allah saja yaitu rukun iman yang pertama. Selain itu dalam penelitian terdahulu “Peranan Guru dalam Menanamkan Aqidah di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) “At-Taubah dan Problematika Penanaman Aqidah Di Taman

⁵⁰ Nurhasanah Siregar, “Problematika Penanaman Aqidah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Kecamatan Batang Toru” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan 2009).

Kanak-Kanak Aisyiah Kecamatan Batang Toru” yang diteliti yang berperan adalah guru sementara yang diteliti peneliti yang berperan adalah orangtua.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, telah mengungkapkan bahwa guru khususnya orangtua sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Agustus 2016.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Laru Lombang, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih mengenal lokasi penelitian, berikut ini adalah gambaran umum lokasi penelitian.

a. Keadaan geografis

Kelurahan Laru Lombang adalah satu-satunya Kelurahan yang ada di Kecamatan Tambangan yang jaraknya 26 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten dan 500 Km dari pusat pemerintahan Provinsi. Dan memiliki area seluas \pm 625 Ha. Untuk mengetahui lebih jelas letak Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan, berikut ini adalah batas-batas Kelurahan tersebut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Maga Lombang
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Laru Pasar
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Simangambat Tambangan
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tambangan Jae.¹

¹Data kondisi sosial budaya keadaan tahun bulan Agustus 2016, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Tambangan Kelurahan Laru Lombang.

b. Keadaan penduduk, mata pencaharian dan tingkat pendidikan

Penduduk yang ada di Kelurahan Laru Lombang berjumlah 758 jiwa terdiri dari 366 jiwa laki-laki dan 392 jiwa perempuan yang tersebar dalam 175 Kepala Keluarga.² Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LARU LOMBANG
BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	52 jiwa
2	6-10 tahun	106 jiwa
3	11-15 tahun	98 jiwa
4	16-20 tahun	70 jiwa
5	21-25 tahun	76 jiwa
6	26-30 tahun	68 jiwa
7	31-35 tahun	47 jiwa
8	36-40 tahun	57 jiwa
9	41-45 tahun	46 jiwa
10	46-50 tahun	43 jiwa
11	51-55 tahun	38 jiwa
12	56-60 tahun	23 jiwa
13	61- ke atas	34 jiwa

² *Ibid.*

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Kelurahan Laru Lombang adalah usia 6-10 tahun yang berjumlah 106 jiwa.

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LARU LOMBANG
YANG BERUSIA 6-12 TAHUN

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	6-10 tahun	106 jiwa
2	11-12 tahun	79 jiwa
Jumlah:		185 jiwa

Dari data di atas diketahui bahwa anak yang berusia 6-12 tahun berjumlah 185 jiwa yang tersebar dalam 62 Kepala Keluarga. Jumlah anak yang paling banyak umur 6-10 tahun yaitu sebanyak 106 jiwa.³

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk kelurahan Laru Lombang dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

TABEL III
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
KELURAHAN LARU LOMBANG

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	21 orang
2	TNI/POLRI	2 orang

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

3	Wiraswasta	12 orang
4	Petani	327 orang
5	Tukang	6 orang
6	Buruh tani	126 orang
7	Pensiunan	12 orang
8	Jasa	25 orang
9	Lain-lain	227 orang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan adalah petani dan buruh tani. Artinya kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Laru Lombang tergolong kelas menengah ke bawah.

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LARU LOMBANG
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	28 orang
2	SD sederajat	185 orang
3	SLTP sederajat	149 orang
4	SLTA sederajat	96 orang
5	Akademi/D1-D3	12 orang
6	Sarjana	26 orang
7	Paska sarjana	3 orang
8	Pondok Psanteren	61 orang

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Laru Lombang yang paling banyak adalah tingkat SD dan SLTP sederajat. Dan untuk menunjang kegiatan pendidikan di kelurahan Laru Lombang terdapat 1 unit Taman Kanak-Kanak dan 1 unit SD.⁵

Dilihat dari segi keagamaan penduduk Kelurahan Laru Lombang adalah mayoritas (100%) beragama Islam. Dan mempunyai prasarana ibadah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:⁶

TABEL V
PRASARANA IBADAH YANG ADA
DI KELURAHAN LARU LOMBANG

No	Prasarana ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 unit
2	Musholla	2 unit

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana ibadah di Kelurahan Laru Lombang tergolong cukup, yaitu memiliki 1 unit Mesjid dan 2 unit Musholla.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁷

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁸

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁹ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tertentu.¹⁰

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki usaha, hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan penanaman aqidah yang dilaksanakan dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

C. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui usaha, hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan penanaman aqidah yang dilaksanakan dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang. Sejalan dengan hal di atas, unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Dalam

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 9.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5.

⁹ *Ibid*, hal. 6.

¹⁰ Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7.

hal ini unit analisis ditetapkan sebanyak 21 Kepala Keluarga. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan unit analisis adalah yang telah mampu mewakili seluruh orangtua yang memiliki anak umur 6-12 tahun. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Pada penelitian kualitatif tidak ada unit analisis acak tetapi unit analisis bertujuan *purposive sampling*.¹¹

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu: sumber data primer dan data skunder. Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat dipeoleh.¹² Dari itu, Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun dalam 21 Kepala Keluarga sebagai berikut:¹³

TABEL VI
JUMLAH KEPALA KEELUARGA YANG MENJADI UNIT ANALISIS

No	Kepala Keluarga	Jumlah anak usia 6-12 tahun
1	M. Shaleh	3 orang
2	M. Rajab	2 orang
3	Paras Rangkuti	1 orang

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 165.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 107.

¹³ Data kondisi sosial budaya keadaan tahunn bulan Agustus 2016, *Loc. Cit.*

4	Awaluddin	3 orang
5	M. Rozak	2 orang
6	Salam Matondang	3 orang
7	M. Parwis	1 orang
8	Sawaluddin	2 orang
9	Mahmudin	2 orang
10	Masderima	1 orang
11	Ainun Fadilah	2 orang
12	Akhiruddin	2 orang
13	Zul Karnain	3 orang
14	M. Fadlan	2 orang
15	Imran Matondang	2 orang
16	M. Mulia	1 orang
17	Syarifuddin	3 orang
18	Sakban Nasution	2 orang
19	M. Rozak	2 orang
20	Khairuddin	2 orang
21	M. Idris	3 orang
Jumlah:		44 orang

2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala Kelurahan dan pemuka agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu perkakas.¹⁴ Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur yaitu wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegunaan wawancara berstruktur ini adalah agar peneliti mengetahui upaya orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Kelurahan Laru Lombang melalui sejumlah pertanyaan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 157.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 193.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 3013), hal. 137.

terstruktur yang ditanyakan langsung kepada informan yang ditentukan. Jadi, wawancara peneliti lakukan secara langsung dengan orangtua yang memiliki anak 6-12 tahun, Tokoh Agama dan lurah di Kelurahan Laru Lembang.

2. Observasi

Observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.¹⁸ Kegunaan observasi partisipan yaitu agar peneliti dapat mengamati dan mengetahui secara langsung tentang upaya orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Kelurahan Laru Lembang. Jadi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap usaha dan hambatan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak yang dilaksanakan dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lembang sampai peneliti merasa jenu.

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158.

¹⁸ Ahmad Nijar, *Op. Cit.*, hal. 121.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisa data yang berbentuk kualitatif sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan¹⁹.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

¹⁹Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, hal. 190.

3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.²⁰

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan data berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:²¹

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal hal tersebut secara rinci dan sesuai.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembanding atas data tersebut.

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hal. 641.

²¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 90.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Menanamkan Aqidah Anak dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang

Keimanan merupakan dasar dalam bersikap dan bertingkahtlaku, karena itu pendidikan yang pertama dan utama yang dilaksanakan kepada seorang muslim adalah menanamkan aqidah sejak anak usia dini. Bila seseorang memiliki aqidah yang kuat, maka sikap dan prilakunya akan dikendalikan oleh aqidah yang dimilikinya karena ia menyadari Allah SWT selalu mengawasi sikap dan prilakunya dalam setiap aspek kehidupan.

Agar seorang anak memiliki aqidah yang kuat, harus memahami dan menghayati makna aqidah tersebut. Agar dapat memahami dan menghayati makna aqidah, anak harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang aqidah. Hal ini diperoleh melalui kegiatan pendidikan.

Yang pertama ditanamkan kepada anak itu adalah memperkenalkan rukun Iman, sifat-sifat Allah nama yang wajib bagi Allah, mana yang mustahil dan mana yang harus, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini. Setelah anak memahami hal tersebut maka dilanjutkan dengan

memperkenalkan syariah, seperti shalat, puasa, bersedekah dan menutup aurat.¹

a. Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama, maka aqidah Islam itu dimulai dari percaya kepada Allah, yaitu yakin kepada ke-Esaan Allah tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Upaya yang dilakukan orangtua adalah menjelaskan kepada anak bahwa semua yang ada di dunia ini langit, bumi serta segala isinya adalah ciptaan Allah SWT termasuk kita. Semua ciptaannya bergantung kepada Allah dan tidak ada yang lepas dari jangkauan-Nya. Apabila kita berbuat baik maka Allah akan membalasnya dengan pahala, namun sebaliknya apabila kita berbuat buruk/jahat Allah juga pasti akan membalasnya.²

Keimanan anak kepada Allah akan bertambah apabila mengetahui dan memahami sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT. Anak akan takut mengucapkan kata-kata yang tidak baik jika ia tahu bahwa Allah Maha Mendengar dan tidak menyukai kata-kata tersebut. Anak juga akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat sebab ia tahu Allah Maha Melihat. Dengan kata lain jika anak mengetahui dan

¹ Masderima, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum'at tanggal 22 Juli 2016.

² Muhammad Shaleh, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Ahad tanggal 31 Juli 2016.

memahami kesempurnaan sifat-sifat Allah maka ia akan memiliki alat kontrol dalam sikap dan prilakunya. Karena itu orangtua perlu menagajarkan sifat-sifat Allah kepada anak sejak dari usia dini.

Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan sifat-sifat Allah di antaranya adalah, “Menyuruh anak menghafal sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT, sifat yang mustahil dan sifat yang harus”.³ Orangtua menjelaskan kepada anak bahwa Allah itu Maha Penyayang misalnya.

Hal ini dilakukan orangtua dengan memberikan contoh-contoh pemurah dan kasih sayang Allah. Misalnya menjelaskan kepada anak bahwa kita bisa memperoleh makanan karena kasih sayang Allah, Allah tidak suka melihat hambanya yang kelaparan untuk itu kita tidak boleh membuang-buang makanan. Seseorang sembuh dari sakit karena kasih sayang Allah juga, dan apapun yang diminta hambanya pasti Allah akan memberikannya, sebab Allah Maha Pengasih, tidak hari ini pasti esok, esok dan esok”.⁴

Berdasarkan observasi peneliti memang benar orangtua memberikan penjelasan kepada anaknya bahwa kita tidak boleh membuang-buang makanan (*mubazir*) nanti Allah marah dan tidak memberikan rezki lagi kepada kita dan kita tidak dapat makan, Allah

³ Zakinah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum’at tanggal 05 Agustus 2016.

⁴ Paisah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum’at tanggal 29 Juli 2016.

ambil semua yang ada pada kita, sebab yang demikian itu salah satu perbuatan setan.⁵

Orangtua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam rumah tangga setelah shalat Magrib dan Isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.⁶

b. Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat-malaikat Allah merupakan rukun iman yang kedua, yang berarti merupakan bagian dari aqidah Islamiyah. Sehubungan dengan hal itu cara yang dilakukan para informan untuk menanamkan iman kepada malaikat pada anak adalah “dengan menyuruh anak untuk menghafal nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya”.⁷ Selain itu cara yang dilakukan orangtua untuk menanamkan iman kepada Malaikat Allah SWT adalah “selalu menyuruh anak untuk melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah dan melarang anak melaksanakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dan selalu menegur dan menasehati anak apabila mereka melanggar nilai-nilai agama. Karena ada malaikat yang selalu mengawasi dan mencatat segala amal perbuatan yang kita perbuat

⁵ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Ahad tanggal 29 Juli 2016.

⁶ Rukiah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2016.

⁷ Siti Fatimah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2016.

yang baik maupun yang buruk dan kelak akan dipertanggungjawabkan pada hari pembalasan”.⁸

Berdasarkan observasi peneliti memang benar orangtua menegur dan menasehati anaknya apabila ia melakukan hal-hal yang dilarang agama. Misalnya ketika orangtua melihat anaknya berkelahi dengan teman-temannya orangtua langsung menegurnya dan menasehati bahwa berkelahi itu tidak baik, dan menyuruh anaknya untuk meminta maaf kepada teman-temanya tersebut.⁹

Orangtua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Malaikat pada anak-anaknya dilaksanakan dalam rumah tangga setelah shalat Magrib dan Isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Penanaman iman kepada kitab-kitab Allah merupakan hal yang penting dalam penanaman aqidah, karena apabila anak mengimani al-Qur’an akan timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya. Al-Qur’an juga merupakan pedoman dan petunjuk hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

Cara yang dilakukan para informan untuk menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah (al-Qur’an) pada anak di antaranya adalah “menyuruh anak untuk membaca dan mempelajari al-Qur’an dan

⁸ Khodijah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum’at tanggal 29 Juli 2016.

⁹ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari APhad tanggal 30 Juli 2016.

menceritakan kisah-kisah yang dikandung ayat tersebut”.¹⁰ Begitu juga dengan menjelaskan kepada anak bahwa orang yang membaca al-Qur’an mendapat pahala dari Allah SWT. Selain itu anak disekolahkan ke sekolah madrasah dan guru mengaji agar anak lebih pandai membaca al-Qur’an dan memahami maknanya”.¹¹

Kebanyakan dari informan yang diteliti menanamkan iman kepada al-Qur’an hanya sebatas mengajari anak membacanya saja tanpa ada penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang dikandung ayat tersebut.¹²

Berdasarkan observasi peneliti ada juga orangtua yang menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah (al-Qur’an) pada anak hanya menyerahkan anak kepada guru mengaji malam yang dilaksanakan setelah shalat Magrib sampai shalat Isya dan menyekolhkannya ke madrasah.¹³ Dengan menyerahkan anak kepada guru mengaji dan menyekolahkan anak ke madrasah diharapkan anak akan memiliki kemampuan membaca al-Qur’an dan juga memahami isinya.

Orangtua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam rumah tangga setelah shalat Magrib dan Isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.

¹⁰ Mariam, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2016.

¹¹ Salohot, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum’at tanggal 30 Juli 2016.

¹² Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Ahad tanggal 31 Juli 2016.

¹³ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2016.

d. Iman kepada Rasul Allah

Penanaman iman kepada Rasul-Rasul Allah juga merupakan salah satu hal yang diberikan orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa para orangtua menanamkan iman kepada Rasul Allah pada diri anak dengan cara menyuruh anak menghafal nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui.¹⁴

Selain itu untuk menanamkan iman kepada Rasul-rasul Allah Menurut Siti Aisyah “orangtua menceritakan kisah-kisah para Rasul. Seperti cerita tentang perjalanan Rasulullah Muhammad SAW dalam menyiarkan agama Islam, Nabi Ibrahim dan Nabi Musa”. Dalam kisah nabi Ibrahim misalnya dia rela mengorbankan anak yang paling dicintainya yang bernama Nabi Ismail demi untuk mematuhi dan melaksanakan perintah Allah.¹⁵ Kisah-kisah para Rasul ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan keimanan anak kepada Rasul dan dapat memotivasi anak untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya lain yang dilaksanakan orangtua adalah “memberikan buku-buku dan bahan bacaan lain yang berisi tentang kisah-kisah atau

¹⁴ Duma Sari, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016.

¹⁵ Siti Aisyah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016.

perjalanan hidup para Rasul”.¹⁶ Dengan membaca buku-buku tersebut diharapkan anak dapat mengetahui lebih mendalam bagaimana perjuangan para Nabi dan Rasul dalam memperjuangkan agamanya dan menyebarkan aqidah tauhid kepada umat manusia.

Berdasarkan observasi peneliti orangtua memang benar memberikan buku-buku tentang kisah-kisah para Rasul (kisah 25 Rasul) dan bahan bacaan lain kepada anaknya.¹⁷

Orangtua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam rumah tangga setelah shalat Magrib dan Isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.

e. Iman kepada hari kiamat

Menanamkan iman kepada hari kiamat penting bagi anak agar mereka memahami bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Semuanya bersifat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepada-Nya dan semua yang ada di dunia ini akan hancur lebur rata dengan tanah tanpa ada yang tersisa. Selanjutnya ada pula tahapan hari berbangkit, hari penimbangan di Yaumul Mahsar dan kehidupan yang abadi di Surga dan Neraka.

Upaya yang dilakukan orangtua untuk menanamkan iman kepada hari kiamat adalah dengan cara “menjelaskan kepada anak pada saat

¹⁶ Leni Marleni, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum’at tanggal 05 Agustus 2016.

¹⁷ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Jum’at tanggal 05 Agustus 2016.

kiamat datang semua yang ada di bumi ini akan binasa tidak ada yang tertinggal termasuk kita dan kita semua akan kembali kepada Allah”.¹⁸

Orangtua juga menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat dan sesudahnya, balasan Allah kepada orang-orang yang beriman dan kepada orang-orang yang ingkar.¹⁹ Begitu juga dengan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh Surga adalah tempatnya dan bagi orang-orang yang ingkar Neraka adalah tempatnya.

Upaya lain yang dilaksanakan orangtua adalah “memberikan buku-buku dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan hari kiamat, Surga dan Neraka”.²⁰ Dengan membaca buku-buku tersebut diharapkan anak dapat mengetahui lebih mendalam peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika hari kiamat itu telah datang dan kehidupan setelah itu.

Berdasarkan observasi peneliti orangtua memang benar memberikan buku-buku tentang kisah-kisah orang yang masuk Surga dan masuk Neraka dan bahan bacaan lain kepada anaknya.²¹

Orangtua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam rumah tangga setelah shalat Magrib dan Isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.

¹⁸ Lisda Hayati, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016.

¹⁹ Ainun Fadilah, Oarngtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016.

²⁰ Halimatussakdiah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016.

²¹ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016.

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar merupakan hal yang penting ditanamkan pada diri anak. Sebab apapun yang dilakukan manusia baik yang disengaja seperti makan, minum maupun yang tidak disengaja seperti terjatuh adalah terjadi atas kehendak Allah. Sehingga apabila menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya dapat dipandang sebagai suatu ujian yang datang dari Allah SWT.

Menurut para informan cara yang mereka lakukan untuk menanamkan iman kepada qada dan qadar Allah adalah dengan “memberikan nasehat kepada anak bahwa apapun yang terjadi pada diri kita itu semuanya karena kehendak Allah SWT baik itu sehat, sakit, kaya dan miskin. Itu bukan berarti kita harus pasrah menerima apa yang diberikan Allah, namun harus ada ikhtiar dari kita. Apabila sudah berusaha dengan maksimal disertai do’a maka diserahkan semuanya kepada-Nya. Allah tidak menyukai hambanya yang pasrah dengan takdirnya tanpa ada usaha darinya.²² Misalnya apabila kita ingin pintar maka harus belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh malas sekolah.

Orangtua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam rumah tangga setelah shalat Magrib dan Isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.

²² Masderima, *Op. Cit.*, pada hari Jum’at tanggal 05 Agustus 2016.

Namun, umumnya orangtua itu menyerahkan pendidikan aqidah itu kepada guru mengaji dan guru agama di sekolah disebabkan beberapa keterbatasan yang dimilikinya. Dan banyak dari orangtua itu hanya mengajari anak apabila ada tugas rumah (PR) saja yang diberikan oleh guru di sekolah khususnya yang berkaitan dengan aqidah Islam.²³ Misalnya ketika anak bertanya iman kepada Rasul Allah, bu berapa jumlah Rasul di dalam al-Qur'an yang wajib diketahui?. Orangtua hanya menjawab saja tanpa ada penjelasan lebih lanjut tentang hal tersebut. Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan karena sesungguhnya orang pertama yang paling bertanggungjawab dalam pendidikan anak-anaknya adalah orangtua. Sedangkan guru hanya bertugas untuk membantu orangtua melaksanakan pendidikan anak-anaknya.

Semua informan yang diteliti mengetahui dan menyadari betapa pentingnya tanggungjawab dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya khususnya dalam menanamkan aqidah.²⁴ Akan tetapi banyak dari orangtua yang tidak melaksanakan tanggungjawabnya tersebut. Tanggungjawab yang mereka lakukan hanya menyerahkan anak kepada orang yang dianggap bisa mendidik dan membimbing anak-anaknya yaitu guru ngaji dan guru agama disekolah.²⁵ Orangtua yang memberikan pendidikan agama dan aqidah kepada anak-anaknya dilaksanakan di dalam rumah tangga setelah selesai

²³ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016.

²⁴ Khairani dkk, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang pada hari Ahad tanggal 31 Juli 2016.

²⁵ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2016.

shalat Magrib dan Isya.²⁶ Mereka juga menyadari bahwa anak-anaknya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT kelak nantinya. Untuk itulah orangtua harus mengemban tanggungjawab itu dengan sebaik-baiknya.

Agar seorang anak memiliki aqidah yang kuat, harus memahami dan menghayati makna aqidah tersebut. Agar dapat memahami dan menghayati makna aqidah, anak harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang aqidah. Hal ini diperoleh melalui kegiatan pendidikan. Berdasarkan observasi penulis tampak bahwa cara yang paling sering digunakan orangtua menanamkan aqidah kepada anak adalah melaksanakan ibadah secara bersama-sama, membiasakan membaca al-Qur'an dan berdo'a disetiap pekerjaan serta menyekolahkan anak ke sekolah yang bernuansa Islami.²⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Shaleh yang menjelaskan bahwa cara-cara yang mereka lakukan untuk memberikan pendidikan aqidah pada anak adalah “melalui keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak anak-anak melaksanakan ibadah shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, berdo'a dalam setiap aktivitas”.²⁸ Karena keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. Melalui keteladanan dan pembiasaan

²⁶ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2016.

²⁷ Observasi Peneliti di Kelurahan Laru Lombang pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016.

²⁸ Muhammad Shaleh, *Op. Cit.*, pada hari Ahad tanggal 31 Juli 2016.

yang dilaksanakan orangtua diharapkan anak akan mencontoh sikap dan prilakunya.

2. Hambatan yang Ditemui dalam menanamkan Aqidah anak dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang

Dalam hal melaksanakan penanaman aqidah pada anak banyak cara yang bisa dilakukan para orangtua. Namun, cara yang dilakukan orangtua tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disebabkan ada beberapa hambatan yang ditemui ketika melaksanakan pendidikan agama pada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang ada di Kelurahan Laru Lombang diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah kepada anaknya, di antaranya adalah sebagai berikut:

Hambatan yang pertama adalah pengaruh lingkungan. Sebab lingkungan bisa menjadi penghambat yang besar apabila lingkungan tidak bisa memberi dukungan yang positif bagi perkembangan aqidah anak. Sebagaimana pendapat Sakdiah “bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan aqidah anak, karena apabila lingkungan kurang baik pasti akan menghambat tertanamnya aqidah yang baik terhadap anak, begitu juga sebaliknya.”²⁹ Dimana banyaknya pengaruh buruk yang didatangkan dari lingkungan ia berada, seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat

²⁹ Sakdiah, *Op. Cit.*, pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016.

umum, anak sangat mudah terpengaruh olehnya. Sehingga hal ini menjadi tantangan pada orangtua dalam membentuk kepribadian anaknya.

Begitu pula dengan pengaruh media teknologi komunikasi dan informasi (sosial media), seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai keagamaan, misalnya tidak menutup aurat dengan memakai pakian yang terbuka dan membentuk tubuh bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam masyarakat.³⁰

Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (hand phone) yang menjadikan anak-anak lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, karena telah diasyikkan dengan permainan HP (game). Yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-film yang tidak layak diperlihatkan yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak-anak zaman sekarang telah jauh terseret oleh abad modren.³¹

Hambatan yang ke dua adalah Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap aqidah. Ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi para orangtua dalam menanamkan aqidah Islamiyah pada anak. Hal ini antara lain dirasakan para orangtua ketika harus menjawab

³⁰ Masderima, *Op. Cit.*, pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2016.

³¹ Khairani, *Op. Cit.*, pada hari Ahad tanggal 31 Juli 2016.

pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah aqidah, sebagaimana dijelaskan oleh Sahara bahwa “kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah aqidah karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai aqidah Islamiyah. Misalnya, ketika anak bertanya: ma Allah itu dimana tempatnya?, saya merasa kesulitan untuk menjawabnya. Dengan berat hati saya mengatakan hal itu sudah dijelaskan gurumu di sekolah, kamu saja yang tidak mendengarkannya”.³²

Hambatan yang ke tiga adalah waktu orangtua yang terbatas untuk memberikan pendidikan agama pada anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para informan yang menyatakan bahwa “waktu dan kesempatan merupakan salah satu faktor yang menghambat penanaman aqidah pada anak.³³ Sebab keadaan ekonomi penduduk kelurahan Laru Lombang menengah ke bawah yang kebanyakan penduduknya adalah petani dan buruh. Pada waktu pagi orangtua sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek dan ingin segera tidur”. Yang pada akhirnya waktu untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya kurang diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah anak di Kelurahan Laru Lombang adalah pengaruh lingkungan dan media teknologi informasi dan komunikasi (sosial

³² Sahara, *Op. Cit.*, pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016.

³³ Lisda Hayati, *Op. Cit.*, pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016

media), kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang aqidah Islam, serta waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan aqidah pada anak.

3. Upaya yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Hambatan yang Ditemui Dalam Menanamkan Akidah anak dalam Rumah Tangga

Setiap permasalahan yang dihadapi sudah barang tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, seperti halnya Allah menciptakan suatu penyakit bersama dengan obatnya hanya saja kita yang berusaha untuk mencarinya. Begitu pula dengan masalah yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak-anaknya pasti ada solusi untuk mengatasi hal tersebut agar penanaman aqidah pada anak bisa berjalan dengan baik.

Untuk menanggulangi masalah yang pertama yaitu pengaruh lingkungan pengaruh dan media teknologi komunikasi dan informasi (sosial media), maka upaya yang dilakukan adalah” mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak, seperti mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak, mengajak seluruh keluarga berkumpul di rumah apabila saat azan magrib tiba, dan memperkenalkan kepada anak hukum-hukum tentang perbuatan halal dan haram, hukum menjawab salam, azan dan

menjelaskan kepada anak bahwa segala perbuatan manusia di dunia ialah tidak luput dari pandangan Allah swt”.³⁴

Untuk menanggulangi masalah yang ke dua, yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang keagamaan khususnya masalah aqidah Islam, maka “upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua melalui pengajian yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa setelah shalat zuhur dan sering tukar pikiran dengan sahabat maupun saudara yang berpengalaman dalam hal tersebut”.³⁵

Untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan waktu yang terbatas untuk memberikan pendidikan pada anak dapat ditanggulangi dengan “cara memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam”.³⁶ Misalnya mengajak anak melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah aqidah. Belajar mengaji bersama kemudian menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang ditemui orangtua dalam menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga dapat ditanggulangi dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap perilaku

³⁴ Khairani dkk, *Op. Cit.*, pada hari Ahad tanggal 31 Juli 2016.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak, mengikuti pengajian-pengajian, berkonsultasi dengan sahabat dan saudara yang berpengalaman tentang hal tersebut dan memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk menanamkan aqidah pada anak mealalui kegiatan ibadah bersama dan berdiskusi tentang aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, para orangtua telah berupaya untuk menanamkan aqidah pada anak-anaknya sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Cara yang dilakukan orangtua untuk menanamkan aqidah pada anak belum terlaksana secara maksimal, namun orangtua sudah melakukan berbagai cara agar anak-anaknya menjadi manusia yang sempurna (*insanul kamil*) yang taat beragama.

Orangtua sudah melaksanakan tanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya jauh sebelum dilahirkan. Cara yang dilakukan orangtua yang pertama ditanamkan kepada anak itu adalah memperkenalkan rukun Iman, sifat-sifat Allah mana yang wajib bagi Allah, mana yang mustahil dan mana yang harus, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini.

Memberikan pendidikan aqidah juga dilakukan orangtua melalui keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak anak-anak melaksanakan ibadah

shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, berdoa'a dalam setiap aktivitas". Karena keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan orangtua diharapkan anak akan mencontoh sikap dan prilakunya.

Walaupun banyak cara yang bisa dilakukan orangtua untuk menanamkan aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam pada anak, namun tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat orangtua dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Seperti pengaruh lingkungan dan media teknologi informasi dan komunikasi (sosial media), kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang aqidah Islam, serta waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan aqidah pada anak.

Hambatan-hambatan yang ditemui orangtua perlu ditanggulangi agar hasil penanaman aqidah anak dapat ditingkatkan. Karena setiap permasalahan yang dihadapi sudah barang tentu ada jalan keluarnya, sebab Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orangtua di Kelurahan Laru Lombang. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari para orangtua untuk meningkatkan penanaman aqidah pada anak. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran aktif dari tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama untuk mendorong para

orangtua untuk meningkatkan penanaman aqidah anak di dalam rumah tangganya masing-masing.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang penanaman aqidah anak dalam keluarga juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya orangtua menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga di kelurahan Laru Lombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga di kelurahan Laru Lombang antara lain dilakukan orangtua yang pertama adalah memperkenalkan rukun Iman, sifat-sifat Allah mana yang wajib bagi Allah, mana yang mustahil dan mana yang harus, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini. Memberikan pendidikan aqidah juga dilakukan orangtua melalui keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak anak-anak melaksanakan ibadah shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, berdoa'a dalam setiap aktivitas.
2. Hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah anak di Kelurahan Laru Lombang adalah pengaruh lingkungan dan media teknologi informasi dan komunikasi (sosial media), kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang aqidah Islam, serta waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan aqidah pada anak.
3. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah anak di dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang adalah dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu

memperturutkan keinginan si anak, mengikuti pengajian-pengajian, berkonsultasi dengan sahabat dan saudara yang berpengalaman tentang hal tersebut dan memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk menanamkan aqidah pada anak mealalui kegiatan ibadah bersama dan berdiskusi tentang aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan penanaman aqidah anak karena aqidah merupakan pondasi dan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang aqidah agar dapat menjawab berbagai permasalahan aqidah yang diajukan anak dan penanaman aqidah yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada tokoh agama dan masyarakat agar senantiasa sama-sama membimbing, membina dan mendidik anak-anak sehingga tercapainya suatu tujuan pendidikan yaitu menciptakan anak-anak yang saleh/salehah yang berguna bagi orangtua (keluarga), mesyarakat sekitarnya dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAK

- Abdai Rathomy Moh, *Tiga Serangkai Sendi Agama, Tauhid, Fiqh, Tasawuf*, Bandung: Alma Arif, 1991.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdurrahman Hasan Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Alisuf M Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Alisuf M Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Al-Qur'an surah al-Furqan ayat 74, Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Tterjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Athiq bin Ghaits al-Balady, *Fadhai lal Qur'an*, Edisi Indonesia, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW*, (terj) Zainul Muttaqin, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Chabib Thoha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Data kondisi sosial budaya keadaan tahun bulan Agustus 2016, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Tambangan Kelurahan Laru Lombang.
- Daud Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ibnu Muhammad Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik anak*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2004.

- Imam Muslim, *Sahahih Muslim*, Juz 2, Beirut: Darul Kitabul Ilmiah, t.t.
- Kusnadi, *Aqidah Islam Dalam Konteks Ilmiah Populer*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manshur Ali Naship, Penerjemah Bahrun Abu Bakar, *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah saw*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Muhammaad Ibn ‘Alawi al-Malik, *Zubdah al- itqan fi Ulum Al-Qur’an*, Edisi Indonesia *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, (terj) M. Khoiron Durori dan Toto Edidarmo, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Hadiš*. Terjemahan Hadiyah Salim, Bandung: Al-Ma’arif, 1985.
- Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kulaitatif*, Bandung: Afabeta, 3013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Syekh Abd. Syukur Rahimy, *Shahih Muslim*. terjemahan, Ma'mur Daud, Jakarta: Wijaya, 1993.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zakiah Daradjat, *Membangun Manusia yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas diri

- a. Nama : NUR AZIZAH NST
- b. Nim : 12 310 0070
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Laru Lombang/15 Januari 1992
- d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
- e. Alamat : Laru Lombang

II. Orangtua

- a. Nama ayah : IRHAM NST
- b. Nama ibu : KHODIJAH PULUNGAN
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Laru Lombang

III. Identitas Pendidikan

- a. SD : Tamat tahun 2004
- b. SMP : Tamat tahun 2007
- c. SMA : Tamat tahun 2012
- d. Perguruan Tinggi : Tahun 2012-2016

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Orangtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang” maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1		Memberikan pendidikan aqidah pada anak	
2		Cara-cara yang dilakukan orangtua dalam pembinaan aqidah anak.	
3		Usaha orangtua dalam mengikut sertakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan kegamaan.	
4		Pengawasan orangtua terhadap berbagai hal yang mempengaruhi aqidah anak.	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Orangtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lembang” maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancari dalam penelitian ini kepada para orangtua yang memiliki anak umur 6-12 tahun adalah sebagai berikut:

A. Pemahaman orangtua terhadap aqidah Islam

1. Beriman kepada Allah

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan terhadap anak tentang beriman kepada Allah?
- b. Di mana Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada Allah?
- c. Kapan Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada Allah?

2. Beriman kepada Malaikat

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan terhadap anak tentang beriman kepada Malaikat?

- b. Di mana Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada Malaikat?
 - c. Kapan Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada Malaikat?
3. Beriman kepada kitab-kitab Allah
- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan terhadap anak tentang beriman kepada kitab-kitab Allah?
 - d. Di mana Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada kitab-kitab Allah?
 - e. Kapan Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada kitab-kitab Allah?
4. Beriman kepada Rasul Allah
- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan terhadap anak tentang beriman kepada Rasul Allah?
 - b. Di mana Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada Rasul Allah?
 - c. Kapan Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada Rasul Allah?
5. Beriman kepada hari kiamat
- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan terhadap anak tentang beriman kepada hari kiamat?

d. Di mana Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada hari kiamat?

e. Kapan Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada hari kiamat?

6. Beriman kepada qada dan qadar Allah

a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan terhadap anak tentang beriman kepada qada dan qadar Allah?

b. Di mana Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada qada dan qadar Allah?

c. Kapan Bapak/Ibu menerangkan terhadap anak tentang beriman kepada qada dan qadar Allah?

B. Tanggungjawab orangtua dalam menamankan aqidah pada anak

1. Pemahaman orangtua tentang perlunya tanggungjawab dalam menamankan aqidah pada anak

a. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan tanggungjawab menamankan aqidah terhadap anak?

b. Di mana Bapak/Ibu melaksanakan tanggungjawab menamankan aqidah terhadap anak?

c. Kapan Bapak/Ibu pertama kali melaksanakan tanggungjawab menamankan aqidah terhadap anak?

Foto ketika wawancara dengan kepala kelurahan tentang keadaan penduduk dan data administrasi Kelurahan Laru Lombang



Foto ketika mewawancarai para orangtua yang menjadi informan penelitian yang berkaitan dengan upaya orangtua menanamkan aqidah anak dalam rumah tangga di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan





Foto anak yang disuruh orangtuanya untuk melaksanakan shalat magrib ke Mesjid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Kos. 4,5 Sibitang 22733
 Telephone 0634- 22080 Faximile. 0634-24022

201/In.14/E.5/PP.00/09/2016

Padangsidempuan, 22/09-2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. **Drs. Samsuddin, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Hamka, M.Hum** (Pembimbing II)

di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

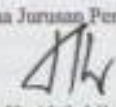
Nama : **NUR AZIZAH NST**
 Nim : **12 310 0070**
 Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2**
 Judul Skripsi : **Upaya Orangtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laru Lembang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**

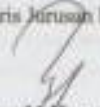
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

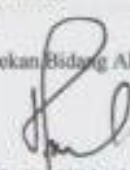
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP.19680517 199303 1 003



Hamka, M.Hum
 NIP.19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Leby Hilda, M.Si
 NIP.19720910 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin, M.Ag
 NIP.19640203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II


Hamka, M.Hum
 NIP.19840815 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdi Kiri, 4.1 Sibisang 22735
Telepon (0634) 22080 Pasirwa (0634) 24022

Nomor : B-1269/14/E.4c/TL.00/07/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Juli 2016

Yth. Bapak Lurah Kelurahan Laru Lombang
Kec. Tambangan Kab.Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Azizah Nst
NIM : 123100070
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Laru Lombang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Orangtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN TAMBANGAN
KELURAHAN LARU LOMBANG**

Alamat : Komplek Perkantoran Bukit Hijau Parkrestan Laru Lombang, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22994

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 471.1/ 114 /10.2010/2016**

Tang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AWALUDDIN LUBIS, S.Pd.
Jabatan : KEPALA KELURAHAN

Jenerangkan bahwa :

Nama : NUR AZIZAH NST
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan
N I M : 123100070
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan PAI

lama tersebut di atas adalah benar telah **Melaksanakan Penelitian Penyelesaian** skripsi di Kelurahan Laru Lombang, Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dengan judul **Upaya Orangtua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga**

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperfunya.

Dikeluarkan di : Laru Lombang
Pada tanggal : 08 Agustus 2016
Kepala Kelurahan Laru Lombang,

AWALUDDIN LUBIS, S.Pd
Pejabat Tk. I
NIP. 19671231 199303 1 055

